

**SKRIPSI**



**Uhamka**  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

**SISTEM PENYIMPANAN OBAT DI GUDANG FARMASI  
RUMAH SAKIT TARUMAJAYA BEKASI TAHUN 2020**

**OLEH**

**KHARIMA SALAMAH**

**1605015113**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS ILMU – ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA  
JAKARTA  
2020**

**SKRIPSI**



**SISTEM PENYIMPANAN OBAT DI GUDANG FARMASI  
RUMAH SAKIT TARUMAJAYA BEKASI TAHUN 2020**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana**

**OLEH  
KHARIMA SALAMAH  
1605015113**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS ILMU – ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA  
JAKARTA  
2020**

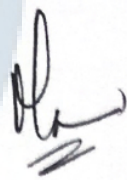
## PENGESAHAN TIM PENGUJI

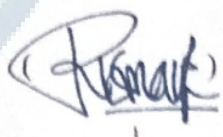
Nama : Kharima Salamah  
NIM : 1605015113  
Program Studi : Kesehatan Masyarakat  
Judul Proposal : Sistem Penyimpanan Obat di Rumah Sakit Tarumajaya  
Bekasi tahun 2020


Skripsi dari mahasiswa tersebut diatas telah berhasil dipertahankan di hadapan tim penguji dan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Prof.Dr.HAMKA.

Jakarta, 18 September 2020

### TIM PENGUJI

Pembimbing I : Ony Linda, S.KM, M.Kes (  )

Penguji I : Rismawati Pangestika, MPH. (  )

Penguji II : Awaluddin Hidayat Ramli Inaku., S.KM., M.KL (  )

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA  
FAKULTAS ILMU ILMU KESEHATAN  
PROGAM SARJANA KESEHATAN MASYARAKAT  
PEMINATAN MANAJEMEN RUMAH SAKIT**

Skripsi, 18 Agustus 2020

Kharima Salamah,

**“SISTEM PENYIMPANAN OBAT DI GUDANG FARMASI RUMAH  
SAKIT TARUMAJAYA BEKASI TAHUN 2020”**

**CXIX +119 halaman + 3 Gambar + 8 tabel + 8 lampiran**

**ABSTRAK**

Manajemen logistik pada rumah sakit suatu organisasi yang memperhatikan obat dan peralatan kesehatan yang ada dalam pelayanan rumah sakit. Dimana bertanggung jawab untuk menjaga persediaan obat dan terhindar dari adanya obat kadaluarsa maupun obat rusak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran sistem penyimpanan obat di gudang farmasi Rumah Sakit Tarumajaya yang sesuai dengan Permenkese 72 tahun 2016 dan Pedoman Pengelolaan Obat dari Dirjen Kefarmasian dan Alat Kesehatan (2010). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari hasil observasi serta wawancara terstruktur dengan petugas pelaksana RS dan data sekunder yang digunakan yaitu dari telaah dokumen yang berkaitan mengenai penyimpanan obat di gudang farmasi RS Tarumajaya tahun 2020. Peneliti menetapkan jumlah informan penelitian sebanyak 2 orang yaitu kepala instalasi farmasi dan ketua koordinator gudang farmasi RS Tarumajaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem penyimpanan belum efisien. Hal ini diketahui dari kurangnya jumlah SDM dan sarana prasarana yang belum memadai dimana luas gudang dan kurangnya fasilitas yang disediakan, adanya obat yang belum menggunakan metode FIFO/FEFO serta masih ada beberapa obat yang belum sesuai dengan kartu stock yang dikarenakan kurangnya SDM sehingga membuat tugas dapat terlupakan, pada hasil proses yang didapat seperti penyusunan obat belum adanya pebelan nama obat yang sesuai abjad dan ada beberapa obat yang jumlah obat pada kartu stok dengan fisik berbeda. Karena hal ini diharapkan manajemen RS memperhatikan sistem penyimpanan obat melalui input, proses, output pada gudang farmasi sehingga tidak dapat menimbulkan kerugian bagi rumah sakit.

*Kata Kunci : manajemen logistik, penyimpanan, Gudang, Efisien*

**MUHAMMADIYAH UNIVERSITY PROF. DR. HAMKA  
FACULTY OF HEALTH SCIENCE  
COMMUNITY HEALTH PROGRAM  
HOSPITAL MANAGEMENT**

Skripsi, 18 August 2020

Kharima Salamah,

***"DRUG STORAGE SYSTEM IN THE HOSPITAL PHARMACEUTICAL  
WAREHOUSE TARUMAJAYA BEKASI IN 2020"***

**CXIX + 119 pages + 3 pictures + 8 table + 8 attachments**

***ABSTRACT***

Logistics management in an organization's hospital that pays attention to drugs and medical equipment that are in hospital services. Where is responsible for maintaining drug supplies and avoiding expired drugs or damaged drugs. The purpose of this study was to determine the description of the drug storage system in the pharmacy warehouse at Tarumajaya Hospital in accordance with Permenkese 72 of 2016 and Guidelines for Drug Management from the Director General of Pharmaceuticals and Medical Devices (2010). This research is a qualitative research with a descriptive design. The data source of this research is primary data obtained from observations and structured interviews with hospital administrators and secondary data used, namely from reviewing documents related to drug storage in the pharmacy warehouse at Tarumajaya Hospital in 2020. Researchers determined the number of research informants as 2 people, namely the head pharmaceutical installation and the head of the coordinator of the pharmacy warehouse at Tarumajaya Hospital. The results showed that the storage system was not efficient. This is known from the lack of human resources and inadequate infrastructure, where the warehouse area and the lack of facilities provided, there are drugs that have not used the FIFO / FEFO method and there are still some drugs that are not in accordance with the stock card due to lack of human resources so that they make assignments. It can be missed, in the process results obtained, such as preparation of drugs, there is no labeling of drug names that are alphabetical and there are several drugs with different physical amounts of drugs on stock cards. Because of this, it is hoped that the hospital management will pay attention to the drug storage system through input, process, output at the pharmacy warehouse so that it cannot cause harm to the hospital.

**Keywords: logistics management, storage, warehouse, efficiency**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>SKRIPSI</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PERSYARATAN PESRSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	iv
<b>PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	v
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	vi
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>ABSTRACT</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Ruang Lingkup .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI</b>	
A. Sistem .....	8
B. Manajemen.....	8
1. Pengertian Manajemen .....	8
2. Unsur dan Fungsi Manajemen .....	9
C. Manajemen Logistik.....	10
D. Penyimpanan Obat .....	18
1. Unsur dan Sarana Penyimpanan Obat (input).....	18
2. Sistem penyusunan dan penyimpanan obat (proses).....	20
3. Prosedur Penyimpanan Obat.....	23
E. Kajian Penelitian Terdahulu .....	27
F. Kerangka Teori .....	28
<b>BAB III DEFINISI ISTILAH, DEFINI OPERASIONAL</b>	
A. Kerangka Berfikir .....	29

B. Definisi Istilah .....	30
<b>BAB IV METODE PENELITIAN</b>	
A. Rancangan Penelitian .....	34
B. Lokasi Dan Waktu penelitian.....	34
C. Informan Penelitian .....	34
D. Pengumpulan Data .....	34
E. Analisis Data.....	35
F. Reduksi Data.....	35
G. Penyajian Data .....	36
H. Penarikan Kesimpulan.....	36
I. Validasi Data .....	36
<b>BAB V HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	37
B. Karakteristik Informan .....	40
C. Hasil Penelitian .....	41
1. Input Penyimpanan Obat.....	41
2. Proses Penyimpanan Obat.....	53
<b>BAB VI PEMBAHASAN</b>	
A. Input.....	62
1. Sumber Daya Manusia.....	62
2. Anggaran.....	64
3. Prosedur .....	65
4. Dokumen.....	66
5. Sarana dan Prasarana .....	67
B. Proses.....	69
1. Pemeriksaan dan Penerimaan barang .....	69
2. Penyusunan Obat .....	70
3. Pengeluaran Obat.....	72
4. Stock Opname .....	73
5. Pencatatan dan Pelaporan.....	74
C. Output .....	75
D. Keterbatasan Penelitian .....	77
<b>BAB VII KESIMPULAN</b>	
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran .....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>83</b>

## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Halaman
3.1 Definisi Istilah .....	30
5.1 Daftar Informan Wawancara .....	41
5.2 Hasil Observasi SDM mengenai kedisiplinan Petugas Pada gudang farmasi RS Tarumajaya tahun 2020.....	45
5.3 Hasil Observasi Ketersediaan Dokumen Pencatatan Dan Pelaporan Pada Tahap Penyimpanan Obat Di Gudang Farmasi RS Tarumajaya Tahun 2020.....	48
5.4 Hasil Observasi Prosedur Penerimaan Barang Di Gudang Farmasi Rumah Sakit Tarumajaya Tahun 2020.....	49
5.5 Hasil Observasi Kondisi Ruang Dan Fasilitas Yang Tersedia Pada Penyimpanan Di Gudang Farmasi RS Tarumajaya Tahun 2020.....	52
5.6 Hasil Observasi Pencatatan Dan Pelaporan Pada Penyimpanan Di Gudang Farmasi RS Tarumajaya Tahun 2020 .....	62
6.1 Rekapitulasi Variabel Sistem Penyimpanan Di Gudang Farmasi RS Tarumajaya Tahun 2020.....	78



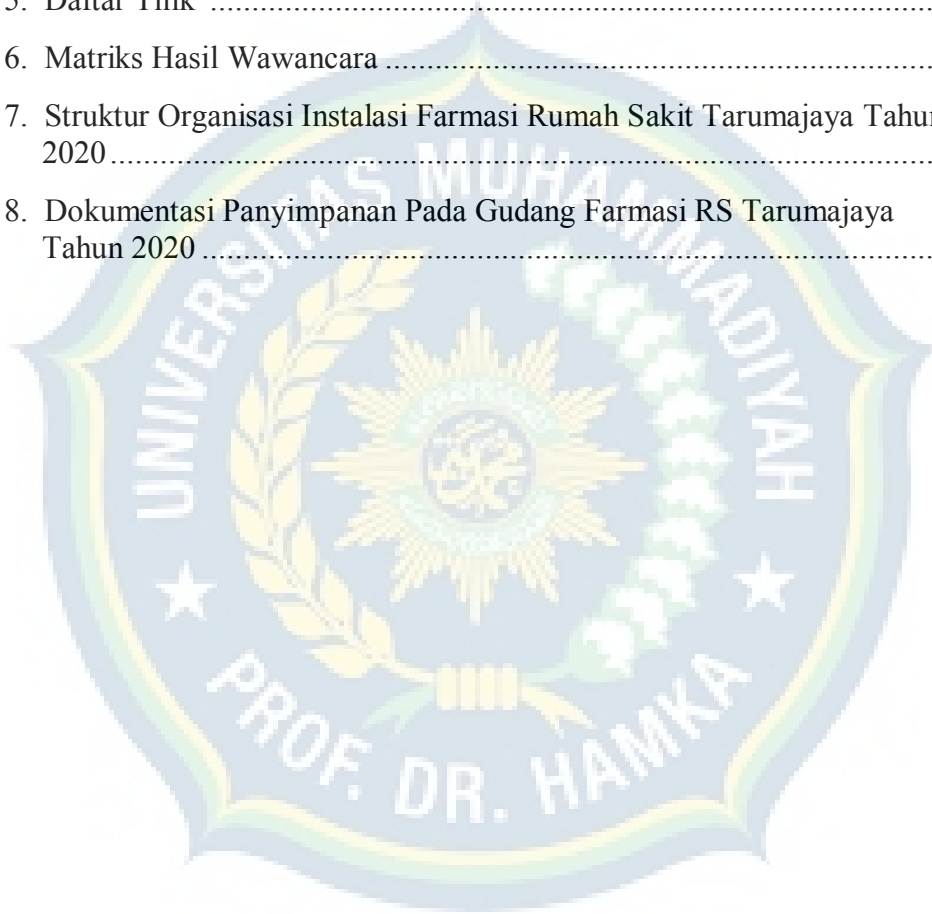
## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Halaman
2. 1 Siklus Logistik .....	11
2.2 Kerangka Teori Modifikasi Sistem Penyimpanan Obat.....	28
3.1 Kerangka Berfikir Sistem Penyimpanan Obat di gudang farmasi RS Tarumajaya Tahun 2020 .....	29



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>No. Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Naskah Penjelasan .....	86
2. Lembar Persetujuan.....	87
3. Pedoman Wawancara .....	88
4. Pedoman Observasi.....	91
5. Daftar Tilik .....	95
6. Matriks Hasil Wawancara .....	96
7. Struktur Organisasi Instalasi Farmasi Rumah Sakit Tarumajaya Tahun 2020 .....	101
8. Dokumentasi Penyimpanan Pada Gudang Farmasi RS Tarumajaya Tahun 2020 .....	102



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Rumah sakit merupakan tempat dimana seseorang yang sakit mencari dan menerima pelayanan kesehatan. Menurut World Health Organization (WHO, 2016) rumah sakit merupakan tempat yang sangat berperan penting dalam koordinasi, integrasi perawatan dan memiliki peran penting dalam mendukung penyedia pelayanan kesehatan lainnya (termasuk perawatan kesehatan primer) dan dalam penjangkauan masyarakat dan layanan berbasis rumah. Lalu berdasarkan undang – undang Nomor 44 tahun 2009, rumah sakit merupakan instalasi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat, berdasarkan persyaratannya rumah sakit harus memiliki Sumber daya manusia dengan tenaga yang tetap seperti tenaga medis dan tenaga penunjang medis, tenaga keperawatan, tenaga kefarmasian, tenaga manajemen rumah sakit, dan tenaga non kesehatan. Rumah sakit juga merupakan sub sistem dari sistem pelayanan kesehatan,. rumah sakit juga merupakan industri jasa yang berfungsi memenuhi salah satu kebutuhan primer baik sebagai individu maupun masyarakat untuk meningkatkan hajat hidup utama, yaitu kesehatan. (Prihatiningsih, 2012)

Berkembangnya rumah sakit baru – baru ini menimbulkan persaingan ketat antar rumah sakit, baik milik pemerintah maupun swasta sehingga manajemen harus berusaha keras untuk dapat merebut pasar pelayanan kesehatan saat dibuka bebas. Oleh karena itu rumah sakit sebagai penyedia pelayanan kesehatan harus tetap meningkatkan mutu pelayanan dan mampu memenuhi pelayanan kesehatan yang terbaik, tercepat, berkualitas, tepat dan dengan biaya yang relatif terjangkau dengan kemampuan masyarakat. Dalam rangka memenuhi tuntutan tersebut maka rumah sakit harus mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas di semua bidang pelayanannya, dan salah satu sistem yang mampu mengelola hal tersebut yaitu dengan sistem manajemen logistik (Pebrianti, 2015).

Dalam pelayanan kesehatan pada rumah sakit yaitu terdapatnya pelayanan non medik maupun pelayanan medik dan salah satu pelayanan terpentingnya yaitu instalasi farmasi rumah sakit yang merupakan unit fungsional yang menyelenggarakan seluruh kegiatan pelayanan kefarmasian pada rumah sakit. Pelayanan farmasi merupakan salah satu pelayanan kesehatan yang penting dalam mengembangkan mutu rumah sakit. Dalam Peraturan Menteri kesehatan RI Nomor 72 Tahun 2016 mengenai standar pelayanan kefarmasian rumah sakit, pelayanan kefarmasian adalah bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pelayanan rumah sakit yang berorientasi kepada pelayanan pasien, penyediaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai yang masih bermutu dan terjangkau bagi masyarakat termasuk pelayanan farmasi klinik. (Anomim, 2016)

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (2014) Pelayanan kefarmasian merupakan kegiatan untuk mengidentifikasi, mencegah, dan menyelesaikan masalah pada obat. Tuntunan pasien dan masyarakat mengharuskan memperluas paradigma lama yang bertujuan kepada produk menjadi paradigma baru yang memprioritaskan pada pasien dengan filosofi kefarmasian (Pebrianti, 2015)

Kemenkes RI menyampaikan bahwa optimasi dalam manajemen obat meliputi proses pencapaian, pengadaan, distribusi, penyerahan dan penggunaan obat. Perencanaan pengadaan obat perlu mempertimbangkan jenis obat, jumlah yang diperlukan serta efektifnya obat dengan mengacu pada misi utama yang diemban rumah sakit. Pengelolaan persediaan farmasi tidaklah mudah sehingga hal – hal yang menimbulkan infektivitas dan infeksi yang berdampak buruk pada pelayanan maka dengan adanya pengelolaan persediaan farmasi yang baik maka pelayanan akan berlangsung efektif dan efisien (Pebrianti, 2015).

Hal tersebut mendefinisikan bahwa lebih dari 90% pelayanan kesehatan di rumah sakit menggunakan bahan – bahan dari farmasi seperti : obat – obatan, bahan kimia, alat kesehatan, bahan habis pakai, bahan radiologi, alat kedokteran dan gas medik. Lalu 50% dari seluruh

pemasukan rumah sakit berasal dari pengelolaan bahan – bahan farmasi. Aspek terpenting dalam pelayanan obat adalah mengoptimal penggunaan obat.(Pebrianti, 2015) manajemen logistik menjadi sangat penting karena 50 % pemasukan rumah sakit berasal dari bahan – bahan farmasi dimana fungsi logistik yaitu mengatur dan menyalin maupun mengarsipkan semua kegiatan pada rumah sakit. Pentingnya logistik di rumah sakit dapat ditunjukkan dengan besarnya biaya yang dialokasikan untuk memenuhi semua kebutuhan logistik rumah. Menurut hasil penelitian CMS (content Management System), biaya atau pembiayaan yang harus dikeluarkan rumah sakit umum untuk memenuhi kebutuhan logistik yaitu mencapai 14% dari total pengeluaran rumah sakit. Hal ini membuktikan bahwa biaya pengadaan pada rumah sakit merupakan komponen terbesar yang sangat penting yang harus dikeluarkan oleh rumah sakit (Ainy, 2012).

Manajemen logistik pada rumah sakit merupakan suatu organisasi yang bertugas untuk memperhatikan obat dan peralatan kesehatan yang ada dalam pelayanan rumah sakit. Logistik pada rumah sakit terbagi menjadi dua yaitu logistik umum dan logistik farmasi. Logistik umum hanya menyediakan kebutuhan rumah tangga, sedangkan logistik farmasi yaitu membutuhkan perhatian besar, biaya rutin terbesar di rumah sakit karena pada umumnya harus memiliki persediaan farmasi yang meliputi persediaan obat, bahan kimia, persediaan gas medik, dan persediaan peralatan kesehatan (Febriawati, 2013)

Jadi tujuan manajemen logistik merupakan bagian dari *supply chain management* yang merencanakan, mengimplementasikan, dan mengendalikan aliran maju dan aliran balik serta penyimpanan produk, jasa maupun informasi yang terkait antara titik awal dan titik penggunaan untuk memenuhi konsumen secara efektif dan efisien (Garside & Rahmasari, 2017) Manajemen logistik juga bertanggung jawab terhadap keamanan penyimpanan obat dan bahan lainnya. Dan salah satu indikator keberhasilan manajemen logistik yaitu tersedianya barang dari para *user* sehingga ketika *user* itu membutuhkan, maka dapat terpenuhi.

Proses penyimpanan merupakan proses yang sangat penting pada manajemen, sehingga penyimpanan logistik sangat berpengaruh terhadap mutu sediaan rumah sakit dan salah satu sediaan terpenting dalam manajemen logistik yaitu manajemen obat pada kefarmasian rumah sakit. Jadi, Penyimpanan adalah suatu kegiatan pengaturan pembekalan farmasi dengan persyaratan yang telah ditetapkan disertai sistem informasi yang menjamin ketersediaan pembekalan farmasi dengan yang sesuai kebutuhan (The, Posangi, & Fatimawati, 2017) Dengan tujuannya yaitu mempertahankan mutu obat dari kerusakan akibat penyimpanan yang tidak baik serta untuk mempermudah pencarian dan pengawasan obat – obatan (Qiyaam, Furqoni, & Hariati, 2016).

Beberapa hasil penelitian menyatakan bahwa masih banyak yang penyimpanan obat digudang farmasi belum mencapai tahap standar operasional prosedur yang diantaranya yaitu pada penelitian yang didapat sistem penyimpanan obat di instalasi farmasi RS Chasan Boesoerie Ternate menggunakan metode *First Expire First Out* (FEFO) dan *First In First Out* (FIFO), namun penyimpanan obatnya tidak tertata dengan alfabet dan untuk obat injeksi dan oral masih sering tercampur dikarenakan tempat atau rak yang sedikit sehingga SOP penyimpanannya belum berjalan dengan optimal karena beberapa bagian yang belum terlaksanakan (The et al., 2017) lalu studi kasus penyimpanan obat yang dilakukan oleh (Ardia Rini & Iljanto, 2014) pada rumah sakit Graha Permata Ibu Depok pada pelaksanaan metode FIFO maupun FEFO masih mempunyai kendala yaitu ruangan dan rak yang masih terbatas dan pada penataan obat masih terdapat obat yang kadaluarsa yang disebabkan adanya tumpukkan obat – obat. Kemudian Hasil evaluasi yang didapat oleh (Ibrahim, Lolo, & Citraningtyas, 2016) pada Rumah Sakit PSUP Prof. Dr.R.D Kandou Manado terdapat adanya obat yang tidak menggunakan kartu stok dan tidak adanya keterangan untuk obat yang mudah terbakar. Lalu pada hasil penelitian (Wirawan & Maziyyah, 2015) di RSUD Banyumas disebutkan bahwa pada tahap penyimpanan obat masih adanya persediaan yang telah melewati batas waktu penggunaan atau kadaluarsa, tidak menggunakan metode FIFO, dan tidak adanya

penggolongan kelas terapi/ khasiat sehingga terdapatnya obat yang rusak dan menghampiri tanggal kadaluarsa, tidak adanya rak khusus untuk persediaan yang mengandung narkotika, dan persediaan yang memerlukan suhu dingin tidak dimasukkan kedalam kulkas.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan menjelaskan bahwa dampak apabila tidak menggunakan manajemen obat yaitu timbulnya obat yang rusak yang akan mendapatkan kerugian bagi rumah sakit dan dapat berpengaruh terhadap peran rumah sakit secara keseluruhan (Wirawan & Maziyyah, 2015)(Sheina & Umam, 2016) maka dari itu saya mengambil penelitian penyimpanan obat untuk melihat gambaran sistem Manajemen Penyimpanan Obat pada rumah sakit agar tidak adanya kerugian maupun kelalaian terhadap sediaan farmasi rumah sakit Tarumajaya pada tahun 2020.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada bulan April 2020 pada rumah sakit Tarumajaya ditemukan adanya kardus yang disimpan pada lantai dan belum menggunakan pallet, sistem penataan obat yang belum tertata dengan baik, dan adanya obat yang belum menggunakan FIFO/FEFO Maka berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, maka penulis ingin mengetahui bagaimana sistem manajemen penyimpanan obat di gudang farmasi Rumah Sakit Tarumajaya Tahun 2020

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada bulan April 2020 pada Rumah Sakit Tarumajaya ditemukan adanya kardus persediaan yang disimpan pada lantai dan belum menggunakan pallet, terbatasnya rak yang digunakan, sistem penataan obat yang belum tertata dengan baik, dan adanya obat yang belum menggunakan FIFO/FEFO maka berdasarkan hal tersebut penulis ingin mengetahui bagaimana penyimpanan obat di gudang farmasi Rumah Sakit Tarumajaya tahun 2020. Selain itu, belum pernah adanya penelitian yang mengenai penyimpanan obat pada Rumah Sakit Tarumajaya, sehingga kurang mendapat perhatian khusus terhadap instansi dari Rumah Sakit Tarumajaya.

### **C. Tujuan**

#### **a. Tujuan Umum**

Mengetahui sistem penyimpanan obat di gudang farmasi Rumah Sakit Tarumajaya Bekasi Tahun 2020

#### **b. Tujuan Khusus**

1. Mengetahui ketersediaan faktor – faktor input (masukan) yang meliputi sumber daya manusia, anggaran, dokumen, prosedur, serta sarana dan prasarana dalam manajemen penyimpanan obat di gudang farmasi Rumah Sakit Tarumajaya Bekasi 2020
2. Mengetahui proses yang meliputi penerimaan obat, penyusunan obat, pengeluaran obat, stock opname obat, serta pencatatan dan pelaporan dalam manajemen penyimpanan obat di Rumah Sakit Tarumajaya Bekasi Tahun 2020
3. Mengetahui output (obat tersimpan dengan efisien) penyimpanan di gudang farmasi rumah sakit Tarumajaya Bekasi tahun 2020

### **D. Manfaat**

#### **1. Bagi penulis**

Mendapat pengetahuan mengenai sistem penyimpanan obat di instalasi farmasi rumah sakit dan dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama masa perkuliahan

#### **2. Bagi rumah sakit**

Mendapat informasi tambahan mengenai sistem penyimpanan obat di instalasi farmasi rumah sakit dan hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi agar dapat berguna sebagai pengembangan dan peningkatan pegawai di instalasi farmasi

#### **3. Bagi fakultas**

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan kepustakaan mengenai sistem penyimpanan obat di instalasi farmasi yang dapat digunakan maupun dikembangkan oleh mahasiswa fakultas kesehatan masyarakat.



### **E. Ruang Lingkup**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem penyimpanan obat di gudang farmasi Rumah Sakit Tarumajaya Bekasi pada tahun 2020. Dalam penelitian ini peneliti melihat input, proses dan output mengenai penyimpanan obat di gudang farmasi. Penelitian ini dilakukan karena adanya ketidaksesuaian penyimpanan obat, alat kesehatan maupun barang habis pakai untuk menjaga mutu pembekalan yang dapat mengakibatkan kerugian pada rumah sakit. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Jenis data yang digunakan yaitu menggunakan data primer dan sekunder. Data primer yang diambil yaitu dari hasil obeservasi, wawancara terstruktur dan telaah dokumen. Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Tarumajaya Bekasi. Waktu penelitian berlangsung pada bulan April hingga Agustus 2020. informan dalam penelitian ini yaitu kepala instalasi farmasi dan koordinator petugas gudang farmasi Rumah Sakit Tarumajaya Bekasi tahun 2020.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainy, Q. (2012). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Ketersediaan Barang Di Gudang Sentral Rumah Sakit Anak Dan Bunda Harapan Kita Jakarta Tahun 2012.
- Anomim. (2016). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016. *standar pelayanan kefarmasian dirumah sakit*.
- Ardia Rini, R., & Iljanto, S. (2014). Studi Kasus Analisis Sistem Penyimpanan Obat Di Sub Bagian Logistik Rumah Sakit Grha Permata Ibu, (44). Diambil dari [http://lib.ui.ac.id/naskahringkas/2016-05/S57998-Restia Ardia Rini](http://lib.ui.ac.id/naskahringkas/2016-05/S57998-Restia%20Ardia%20Rini)
- Depkes RI. (2010). Pedoman Pengelolaan Perbekalan Farmasi di Rumah Sakit ; Direktorat Jenderal Bina Farmasi dan Alat Kesehatan.
- Febreani, stells herliantine, & Chalindyanto, D. (2016). pengelolaan sediaan obat pada logistik farmasi Rumah Sakit Umum Tipe B di Jawa Timur. *jurnal administrasi kesehatan indonesia*.
- Febriawati, H. (2013). *Manajemen Logistik farmasi Rumah sakit*. Yogyakarta: Gosyen.
- Firmansyah, A. (2019). Manajemen. PMN. Diambil dari <https://books.google.co.id/books?id=l6KnDwAAQBAJ&lpg=PR1&dq=manajemen&hl=id&pg=PR1#v=onepage&q=manajemen&f=true>
- Garside, A. K., & Rahmasari, D. (2017). *Manajemen Logistik*. Malang: UMM Press.
- Hasratna, Dupai, L., & Nurzalmariah, S. (2016). gambaran pengelolaan persediaan obat di instalasi farmasi Rumah Sakit Kabupaten Muna tahun 2016. *fakultas kesehatan masyarakat universitas halu oleo*.
- Hurria, & Sakri, M. (2018). profil pegelolaan penyimpanan obat di puskesmas Tompobulu kabupaten Maros. *JF FIK UINAM*, 7 (1).
- Ibrahim, A., Lolo, W. A., & Citraningtyas, G. (2016). Evaluasi Penyimpanan Dan Pendistribusian Obat Di Gudang Farmasi Rsup Prof. Dr. R.D. Kandou

- Manado. *Jurnal ilmiah farmasi*, 5(2), 1–8.
- Jahyanti, Citranigtyas, G., & Sudewi, S. (2017). evaluasi penyimpanan dan pendistribusian obat di instalasi farmasi Rumah Sakit Siloam Manado. *Jurnal Ilmiah Farmasi*, 6 (4).
- Jica, & RI, K. (2010). *Materi Pelatihan Manajemen Kefarmasian Di Instalasi Farmasi Kabupaten/Kota. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.* <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Notoatmodjo, S. (2011). *Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Palupinigtyas, R. (2014). analisis sitem penyimpanan obat di gudang farmasi Rumah Sakit Mulya tangerang Tahun 2014.
- Pebrianti, P. (2015). Manajemen Logistik Pada Gudang Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Kabelota Kabupaten Donggala. *Katalogis*, 3(7), 127–136.
- Prihatiningsih, D. (2012). *Gambaran Sistem Penyimpanan Obat di Gudang farmasi Rumah Sakit Asri tahun 2011. Skripsi.*
- Qiyaam, N., Furqoni, N., & Hariati. (2016). Evaluasi Manajemen Penyimpanan Obat Di Gudang Obat Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah dr. R. Soedjono Selong Lombok Timur. *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina*, 1(1), 61–70.
- Rahayu, irna D., Trimurti, & Chomsatu, Y. (2016). Analisis sitem pengendalian intern persediaan obat di Rumah Sakit Anak Astrini Wonogiri. *Seminar Nasional IENACO*, 886–891.
- Rikomah, S. E. (2017). *Farmasi Rumah Sakit*. Yogyakarta: deepublish.
- Satibi. (2015). *Manajemen Obat di Rumah Sakit*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sheina, B., & Umam, M. R. (2016). Penyimpanan Obat Di Gudang Instalasi Farmasi RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit I. *KESMAS*.
- Sucahyowati, H. (2017). *MANAJEMEN sebuah pengantar*. wilis. Diambil dari <https://books.google.co.id/books?id=gt9mDgAAQBAJ&lpg=PA4&ots=X7n>

bLYtuG8&dq=info%3AMBwnOwowqPoJ%3Ascholar.google.com%2F&lr&hl=id&pg=PA1#v=onepage&q&f=false

- Suherman, & Nurwahyuni, A. (2019). Analisis pengelolaan kebutuhan logistik farmasi pada RS MBSD Juli 2017 - Juni 2018. *Jurnal ASRI*.
- Suprihanto, J. (2014). *MANAJEMEN*. (Sutarno, Ed.). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- The, F., Posangi, J., & Fatimawati. (2017). Analisis manajemen Penyimpanan Dan Pendistribusian Obat Di Instalasi Farmasi Chasan Boesoirie Ternate. [*jurnal internet*], 32–51. Diambil dari <https://ejournalhealth.com/index.php/PARADIGMA/article/view/11/4>
- Tiarma, Citranigtyas, G., & Yamlean, P. (2019). evaluasi penyimpanan dan pendistribusian obat di nstalasi RSUD noongan, kabupaten minahasa, provinsi sulawesi utara. *jurnal ilmiah farmasi*.
- Verawaty, D. M., Damayanti, D. D., & Santoso, B. (2015). Perencanaan Kebijakan Persediaan Obat Dengan Menggunakan Metode Probabilistik Continuous Riview (S,S) sistem pada bagian instalasi farmasi rumah sakit AMC. *Jurnal Rekayasa sistem industri*, 2 (1).
- WHO. (2016). hospitals. Diambil dari <https://www.who.int/hospitals/hospitals-in-the-health-system/en/>
- Wirawan, A. S., & Maziyyah, N. (2015). Evaluasi Penyimpanan Sediaan Farmasi Di Gudang Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Banyumas, 1–17.